
METODE MAKE A MATCH DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA PADA MATERI AKU SENANG BERKALIMAH TAYYIBAH DI KELAS III SD NEGERI 1 MOLIBAGU

Sri Wahyuni Burhan

SD Negeri 1 Molibagu¹

sriwahyuniburhan27@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa pada materi Aku Senang Berkalimah Tayyibah dengan berbagai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui metode Make A Match. Subjek dari penelitian ini adalah Fase B kelas 3 SD Negeri 1 Molibagu yang terdiri dari 18 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian diperoleh metode Make a Match berhasil meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Aku Senang Berkalimah Tayyibah. Pada fase pra-siklus dengan menggunakan pretest, peserta didik memiliki persentase pemahaman rata-rata sebesar 32 %, setelah melakukan tindakan siklus I terjadi peningkatan persentase sebesar 67%, dan terakhir tindakan siklus II terjadi peningkatan persentase yang sangat signifikan sebesar 99%. Selain itu, pada aktivitas guru pada siklus I terdapat satu indikator yang tidak dilakukan yaitu guru tidak memberikan penjelasan tambahan Ketika peserta didik sedang mempresentasikan hasil diskunya. Kemudian, tindakan siklus II aktivitas guru pada siklus II dilakukn secara keseluruhan. Dan aktivitas peserta didik pada siklus I terdapat satu indikator yang tidak dilakukan yaitu peserta didik tidak memberikan dukungan atau bantuan kepada teman yang kesulitan. Sedangkan aktivitas peserta didik di tindakan siklus II juga terdapat indacaor yang tidak dilakukan yaitu beberapa peserta didik yang tidak bekerjasama dalam menemukan kartu. Ini menunjukkan kategori “Baik”. Kata kunci :pemahaman siswa; metode Make A Match; PAI dan Budi Pekerti.

ABSTRACK

This study aims to improve students' understanding of the material I am happy say good words with various subjects of Islamic Religius Education and Character Education and Character Education through the Make A Match method. The subjects of this study were Phase B class 3 of SD Negeri 1 Molibagu consisting 18 students. Data collection techniques used tests, observations and documentation. The result of the study showed that the Make A Match method succeeded in improving students' understanding of the material I am happy say good words. In the pre-cycle phase using the pretest, students had an average understanding percentage of 32 %, after carrying out the cycle I action there was an increase in the percentage of 99%. In addition, in the teacher's activities in cycle I there was one indicator that was not carried out, namely the teacher did not provide additional explanations when students were presenting the result of their discussions. Then, the cycle II action of the teacher's activities in cycle II was carried out as a whole. And the activities of students in cycle I there was one indicator that was not carried out, namely students did not provide support or assistance to friend who were having difficulty. Meanwhile, the students' activities in cycle II also have indicators that are not carried out, namely several students who do not work together in finding the cards. This shows the category of “Good”.

Keyword: student understanding; Make A Match method; Islamic Religious Education and Ethics.

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam pada jenjang sekolah dasar memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter dan moral peserta didik. Salah satu materi yang akan diajarkan adalah tentang “Aku Senang Berkalimah Tayyibah,” yang mencakup ucapan-ucapan yang baik dan penuh makna dalam ajaran Islam, seperti *Subhanallah*, *Alhamdulillah*, *Masyallah*, *Inshaallah*, dan *Allahuakbar*. Kalimah tayyibah ini tidak hanya berfungsi sebagai bentuk ibadah lisan, tetapi juga mengandung nilai-nilai positif yang sangat penting untuk membangun perilaku dan karakter anak.¹

Namun, meskipun pengajaran kalimah tayyibah sudah dimulai sejak dini, banyak peserta didik yang masih kesulitan dalam memahami makna dan penggunaan yang tepat dari kalimah tayyibah tersebut. Mereka sering kali tidak bisa membedakan kapan dan dalam konteks apa masing-masing kalimat tersebut seharusnya digunakan. Kesulitan ini menunjukkan bahwa pemahaman mereka terhadap materi ini masih kurang, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran agama, dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.²

Pada kenyataannya, banyak anak-anak yang belum sepenuhnya memahami makna dan kegunaan kalimah tayyibah. Salah satu masalah yang sering ditemui yaitu kebiasaan anak-anak meniru ucapan orang dewasa tanpa memahami konteks dan maknanya. Anak-anak cenderung meniru apa yang mereka dengar dari lingkungan sekitar, termasuk ucapan yang tidak baik atau kasar, apalagi ketika mereka sedang emosi. Faktor lingkungan, seperti percakapan di rumah, di sekolah, atau masyarakat, turut memengaruhi pola pikir dan ucapan mereka. Akibatnya, peserta didik sering mengucapkan kata-

¹ Anonim. “Pentingnya Kalimah Tayyibah Dalam Pendidikan Agama Anak”. Jurnal Pendidikan Agama, vol.10, no. 2, 2023, pp. 45-50

² Sutanto, Budi. “Metode Pembelajaran Inovatif di Sekolah Dasar”. Jurnal Pendidikan Dasar, vol 5, no. 1, 2022, pp.75-82.

kata yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama dan etika yang seharusnya diajarkan.³

Selain faktor orang dewasa, yang mempengaruhi perilaku anak yaitu pergaulan antar teman sebaya di sekolah. Teman-teman sekolah yang sering berbicara kasar atau menggunakan bahasa yang tidak baik dapat mempengaruhi cara peserta didik berbicara, sehingga mereka cenderung meniru ucapan yang tidak pantas. Hal ini tentu saja bertentangan dengan tujuan pembelajaran kalimah tayyibah yang mengajarkan untuk berbicara dengan kata-kata yang baik dan membawa kebaikan⁴

Pada usia Sekolah Dasar (SD), seringkali ditemui permasalahan mengenai penggunaan bahasa kasar yang meresap dalam lingkungan peserta didik. Istilah-istilah kasar, seperti *fakyu* dan berbagai ekspresi vulgar lainnya, sering kali digunakan oleh peserta didik dalam percakapan sehari-hari. Penggunaan Bahasa yang tidak baik dapat mempengaruhi sikap dan perilaku peserta didik, serta berpotensi merusak nilai-nilai moral yang seharusnya diajarkan dalam pendidikan agama Islam. Selain itu, penggunaan gadget yang tidak terkendali juga berperan dalam memperkenalkan Bahasa kasar, karena media sosial dan permainan daring seringkali menyajikan ucapan yang tidak sesuai dengan norma dan etika.⁵

Peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat penting dalam membentuk akhlak peserta didik, terutama dalam hal pembiasaan penggunaan kata-kata yang baik dan penuh makna. Guru PAI tidak hanya bertugas menyampaikan materi agama, tetapi juga harus menjadi teladan bagi peserta didik dalam berbicara dan bertindak. Dalam hal ini, guru PAI tidak memiliki tanggungjawab besar untuk menanamkan nilai-nilai Islam melalui pengajaran

³ Farida, Laila. "Pengaruh Lingkungan Terhadap Perilaku Naka Dalam Berbicara." Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, vo. 6, no 2, 2022, pp. 90-97.

⁴ Nurlaili, Siti. "Pengaruh Teman Sebagai Terhadap Perilaku Anak". Jurnal Pendidikan Anak, vo.8, no.2, 2022, pp. 89-95

⁵ Santosa, Rudi. "Pengaruh Gadget terhadap Perilaku Anak di Sekolah". Jurnal Media dan Teknologi Pendidikan, vo.8, 1. 2022, pp. 34-39

kalimah tayyibah, serta membantu peserta didik memahami kapan dan bagaimana menggunakan kalimat-kalimat tersebut dengan benar.

Namun dalam praktiknya, metode pengajaran yang digunakan oleh Sebagian besar guru PAI seringkali masih bersifat konvensional, seperti ceramah atau hafalan, yang kurang efektif untuk membantu peserta didik memahami makna kalimah tayyibah secara mendalam dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan yang lebih interaktif dan menarik agar peserta didik dapat lebih mudah memahami dan mengingat kalimah tayyibah serta menerapkannya dengan baik.⁶

Salah satu solusi untuk mengatasi masalah ini adalah dengan menerapkan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah *Make a Match*. Metode ini menggabungkan pembelajaran dengan permainan yang melibatkan peserta didik secara aktif. Dalam metode *Make a Match*, peserta didik diminta untuk mencocokkan kalimah tayyibah dengan makna atau situasi yang sesuai, sehingga mereka dapat lebih mudah memahami dan mengingat penggunaan kalimah tayyibah yang tepat. Selain itu, metode ini juga dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, menjadikan proses belajar lebih menyenangkan dan menarik.

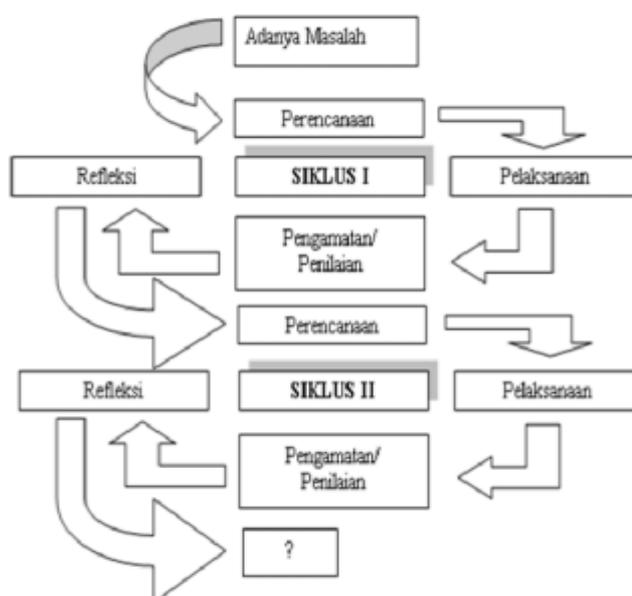
Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, di SD Negeri 1 Molibagu bahwa peserta didik sering menggunakan kalimat yang kurang baik, sehingganya guru PAI memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan pembiasaan mengucapkan kalimah yang baik. Dan juga peserta didik belum bisa memahami mengenai kalimah tayyibah. Sehingganya, guru PAI menggunakan metode yang bisa menyelesaikan permasalahan di atas. Maka dari itu, peneliti mencoba menerapkan *metode make a match* untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi “Aku Senang Berkalimah

⁶ Fatimah, Aisyah. “Peran Guru PAI dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik di Sekolah Dasar”. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, vol 8 no. 2, 2022, pp.120-127

Tayyibah”. Dengan tujuan untuk melihat peningkatan pemahaman pada peserta didik kelas III di SD Negei 1 Molibagu, dengan judul penelitian “Penerapan Metode Make a Match Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Materi Aku Senang Berkalimah Tayyibah Kelas III SD Negeri 1 Molibagu”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas atau disebut dengan *Classroom Action Research* dengan menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart. Model ini terdiri atas siklus yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif (mix-method). Pendekatan kualitatif mendeskriptif mengenai aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode *make a match*. Sedangkan pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur pemahaman pesera didik terhadap materi kalimah tayyibah yang diperoleh melalui tes Pretes dan posttes. Teknik pengumpulan data yang digunakan ada empat. *Pertama*, observasi yaitu mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran. *Kedua* Tes yaitu menggunakan *Pretest* dan *Posttest*. *Ketiga*, Wawancara yaitu guru dan siswa agar mendapatkan informasi tambahan. *Keempat*, dokumentasi yaitu foto dan video kegiatan pembelajaran serta pendukung lainnya.



Teknik Analisis Data yang digunakan yaitu analisis deskriptif kualitatif berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dan Teknik Analisis Kuantitatif yaitu menggunakan *Pretest* dan *Posttes*

Rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan:

- \bar{X} = rata-rata skor
- $\sum X$ = jumlah seluruh skor
- n = jumlah siswa

Langkah:

- Hitung rata-rata skor pretes (\bar{X}_{pre}).
- Hitung rata-rata skor postes (\bar{X}_{post}).

Untuk menghitung presentase pemahaman siswa

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor perolehan} \times 100}{\text{Skor maksimal}}$$

Adapun kategori pemahaman siswa yang dikemukakan oleh oleh Arikunto dapat dilihat pada table di bawah ini.

Tabel 1: Kategorisasi Pemahaman Siswa

Interval	Kategori
0 – 20	Sangat Kurang
21 - 40	Kurang
41 – 60	Cukup
61 – 80	Baik
81-100	Sangat Baik

Sumber : Arikunto

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *post test* dan *pretest*. Tindakan Pra-Siklus yaitu menggunakan *pretest*. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa persentase pemahaman rata-rata sebesar 32 % . Menurut pendapat Arikunto, persentase ini masuk dalam kategori “Kurang”. Berdasarkan hasil Tindakan Pra siklus yang dilakukan maka akan dilanjutkan dengan Tindakan Siklus I.

Interval	Frekuensi	Presentasi	Kategori
0 - 20	9	50%	Sangat Kurang
21 – 40	3	16%	Kurang
41 – 60	1	5%	Cukup
61 – 80	0	0%	Baik
81 - 100	5	27%	Sangat baik

Tindakan Siklus I

Setelah melakukan pembelajaran menggunakan metode *make a math*, kemudian peneliti memberikan *post tes* berupa soal pilihan ganda yang memiliki 10 soal setiap soal diberikan nilai 1 untuk meningkatkan pemahaman materi Aku Senang Berkalimah Tayyibah ditemukan hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 7: Pemahaman Materi Peserta didik pada Siklus I

Interval	Frekuensi	Presentasi	Kategori
0 - 20	0	0%	Sangat Kurang
21 – 40	0	0%	Kurang

41 – 60	4	22%	Cukup
61 – 80	9	50%	Baik
81 - 100	5	27%	Sangat baik

(Sumber: Hasil analisis data)

Berdasarkan hasil penelitian setelah menggunakan metode *make a match* untuk meningkatkan pemahaman materi Aku Senang Berkalimah Tayyibah peserta didik, terdapat perubahan dalam pemahan materi Aku Senang Berkalimah Tayyibah yang terlihat pada tabel 7. Tabel tersebut mencantumkan interval, frekuensi, presentasi, dan kategori pemahan materi Aku Senang Berkalimah Tayyibah pada siklus I menggunakan *Pretest* setelah penerapan metode *make a match*.

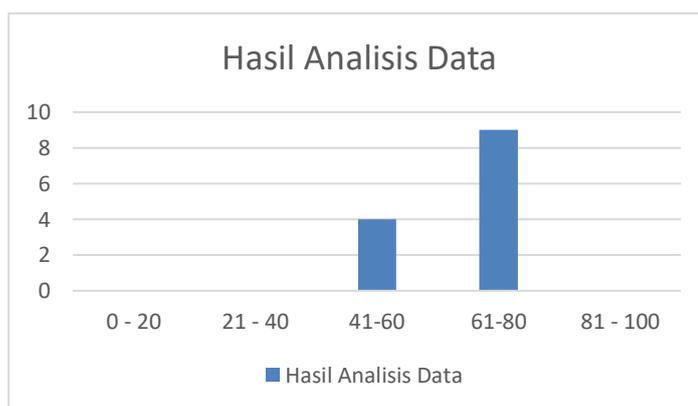
Pada siklus I, terdapat perubahan dalam distribusi pemahaman materi Aku Senang Berkalimah Tayyibah peserta didik dibandingkan dengan Pra – Siklus. Meskipun masih terdapat beberapa peserta didik yang termasuk kategori “Cukup”, namun terdapat peningkatan jumlah peserta didik yang mencapai kategori yang lebih tinggi.

Interval 0 – 20 pada siklus I tidak ada peserta didik yang termasuk dalam kategori “Sangat Kurang”, dan juga pada interval 21 – 40 tidak ada peserta didik dalam kategori “Kurang. Hal ini menunjukkan bahwa adanya penurunan yang sangat signifikan jumlah peserta didik yang berada pada kategori “Sangat kurang” dan “Kurang” dibandingkan Pra -Siklus yang menggunakan *Post test*.

Selanjutnya Interval 41-60 pada siklus I memiliki frekuensi sebanyak 4 peserta didik atau 22 % yang termasuk dalam kategori “Cukup”. Terdapat peningkatan jumlah peserta didik yang memperoleh pemahaman materi Aku Senang Berkalimah Tayyibah pada tingkat cukup dibandingkan dengan Pra-

Siklus. Interval 61- 80 memiliki frekuensi 9 peserta didik atau 50%. Yang termasuk dalam kategori “Baik”, menunjukkan adanya peningkatan peserta yang mencapai pemahaman materi Aku Senang Berkalimah yang baik. Pada interval 81-100, terdapat lima peserta didik atau 27% dari total peserta didik yang mencapai kategori “Sangat Baik”. Peserta didik yang mencapai tingkat pemahaman materi Aku Senang Berkalimah Tayyibah yang sangat baik.

Hasil tindakan siklus I setelah menggunakan metode pembelajaran *make a match* menunjukkan bahwa terdapat peningkatan persentase pemahaman materi Aku Senang Berkalimah Tayyibah **67%** . menurut Arikunto mencapai kategori “Baik”, terdapat peningkatan yang signifikan dari fase pra siklus. Hal ini menunjukkan efektivitas dari metode *make a match* dalam meningkatkan pemahaman materi aku senang berkalmah tayyibah peserta didik.



Tindakan Siklus II

Setelah melakukan pembelajaran menggunakan metode *make a math*, kemudian peneliti memberikan *post test* berupa soal pilihan ganda yang memiliki 10 soal setiap soal diberikan nilai 1 untuk meningkatkan pemahaman materi Aku Senang Berkalimah Tayyibah ditemukan hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 10: Pemahaman Materi Peserta didik pada Siklus II

Interval	Frekuensi	Presentasi	Kategori
0 - 20	0	0%	Sangat Kurang
21 – 40	0	0%	Kurang
41 – 60	0	0%	Cukup
61 – 80	11	61%	Baik
81 - 100	7	38%	Sangat baik

(Sumber: Hasil analisis data)

Hasil pengamatan pada siklus II setelah penerapan metode *make a match* menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman materi Aku Senang Berkalimah Tayyibah. Tabel 10 mencantumkan interval, frekuensi, presentasi dan kategori pemahaman materi Aku Senang Berkalimah Tayyibah.

Dalam tabel tersebut terlihat perubahan yang positif dalam distribusi pemahaman materi Aku Senang Berkalimah Tayyibah dibandingkan siklus I. Jumlah peserta didik yang mencapai kategori pemahaman materi Aku Senang Berkalimah Tayyibah lebih tinggi mengalami peningkatan yang signifikan.

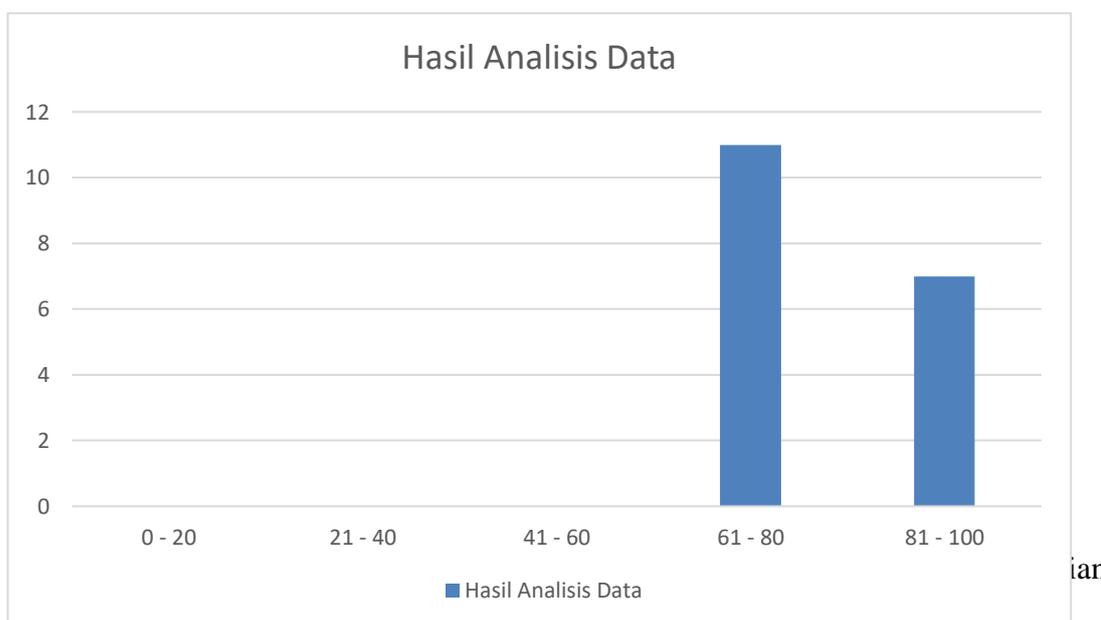
Pada interval 0-20, tidak terdapat satupun peserta didik atau 0% dari total peserta didik yang masih termasuk dalam kategori “Sangat Kurang”, pada siklus I dan siklus II tidak ada sama sekali peserta didik. Interval 21-40 tidak ada peserta didik atau 0% dari total peserta didik yang termasuk kategori “kurang”. Dan juga pada Interval 41-60 tidak ada peserta didik atau 0% dari total peserta didik yang termasuk dalam kategori “Cukup”. Terjadi penurunan jumlah peserta didik dalam kategori ini dibandingkan siklus I.

Pada interval 61-80 menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan, dengan 11 peserta didik atau 61% dari total peserta didik yang termasuk dalam

kategori “Baik”. Hal ini menunjukkan efektivitas dari penerapan metode pembelajaran *make a match* dalam meningkatkan pemahaman materi Aku Senang Berkalimah Tayyibah.

Pada interval 81-100 terdapat 7 peserta didik atau 38% dari total peserta didik dalam kategori “Sangat Baik”. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan jumlah peserta didik yang mencapai pemahaman materi Aku Senang Berkalimah Tayyibah dibandingkan siklus I.

Siklus ini pemahaman materi Aku Senang Berkalimah Tayyibah berhasil meningkat hingga mencapai **99%** . Menurut Arikunto termasuk dalam kategori “Sangat Baik”. Hasil pengamatan pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang sangat signifikan dalam pemahama materi Aku Senang Berkalimah Tayyibah, setelah penerapan metode *make a match*. Terjadi peningkatan jumlah peserta didik yang mencapai kategori pemahaman materi Aku Senang Berkalimah Tayyibah yang lebih tinggi, teurtama dalam kategori “Baik” dan “Sangat Baik”. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran *make a match* efektif dalam meningkatkan pemahaman materi Aku Senang Berkalimah Tayyibah dan memberikan hasil yang positif pada siklus II.



ini dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Make a Match* dapat meningkatkan pemahaman materi Aku Senang Berkalimah Tayyibah Kelas III SD Negeri 1 Molibagu. Hasil penelitian menunjukkan tingkat keberhasilan tindakan dalam setiap siklusnya mengalami peningkatan, yaitu mulai dari *Post Test* nilai rata-rata yaitu 32% termasuk kategori “cukup”, kemudian terjadi peningkatan pada tindakan siklus satu yaitu 67%, menurut Arikunto bahwa termasuk kategori “Baik”, setelah itu dilakukan tindakan terakhir yaitu tindakan siklus II siklus ini pemahaman materi Aku Senang Berkalimah Tayyibah berhasil meningkat hingga mencapai **99%** . Menurut Arikunto termasuk dalam kategori “Sangat Baik”. Hasil pengamatan pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang sangat signifikan dalam pemahaman materi Aku Senang Berkalimah Tayyibah. Sedangkan pada aktivitas guru pada siklus I terdapat satu indicator yang tidak dilakukan yaitu guru tidak memberikan penjelasan tambahan Ketika peserta didik sedang mempresentasikan hasil diskunya. Kemudian, tindakan siklus II aktivitas guru pada siklus II dilakukn secara keseluruhan. Dan aktivitas peserta didik pada siklus I terdapat satu indicator yang tidak dilakukan yaitu peserta didik tidak memberikan dukungan atau bantuan kepada teman yang kesulitan. Sedangkan aktivitas peserta didik di tindakan siklus II juga terdapat indicaor yang tidak dilakukan yaitu beberapa peserta didik yang tidak bekerjasama dalam menemukan kartu. Ini menunjukkan kategori “Baik”.

Berdasarkan hasil analisis data pelaksanaan pada setiap siklus pembelajaran dapat dikatakan berhasil karena seluruh aspek yang diteliti telah memenuhi indicator keberhasilan.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim. “*Pentingnya Kalimah Tayyibah Dalam Pendidikan Agama Anak*”. Jurnal Pendidikan Agama, vol.10, no. 2, 2023, pp. 45-50

- Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Cet. II; Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), h.98.
- Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam kurikulum 2013*, h. 99
- Farida, Laila. “*Pengaruh Lingkungan Terhadap Perilaku Naka Dalam Berbicara.*” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vo. 6, no 2, 2022, pp. 90-9
- Fatimah, Aisyah. “*Peran Guru PAI dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik di Sekolah Dasar*”. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, vol 8 no. 2, 2022, pp.120-127
- Harahap, Musaddad, “*Esensi Peserta didik dalam perspektif pendidikan Islam*”. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 1.2 (2016): 140-155
- Mifathul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran* (Cet VI; Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2016), h..251
- Miftahul Huda, *Coopertive Learning* (Cet. IX; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h.110
- Nurlaili, Siti. “*Pengaruh Teman Sebagai Terhadap Perilaku Anak*”. *Jurnal Pendidikan Anak*, vo.8, no.2, 2022, pp. 89-95
- Santosa, Rudi. “*Pengaruh Gadget terhadap Perilaku Anak di Sekolah*”. *Jurnal Media dan Teknologi Pendidikan*, vo.8, 1. 2022, pp. 34-39
- Sutanto, Budi. “*Metode Pembelajaran Inovatif di Sekolah Dasar*”. *Jurnal Pendidikan Dasar*, vol 5, no. 1, 2022, pp.75-82.